

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019

Ni Made Natalia Apriani¹, I Wayan Sukadana², I Wayan Suarjana³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: nataliaapriani16@gmail.com

ABSTRAK

Harga Saham menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Harga saham naik maka kinerja suatu perusahaan itu baik begitu juga sebaliknya. Factor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini ada 3 yaitu *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh CR, EPS dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga menghasilkan 42 data. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan program SPSS 25.

Hasil Penelitian ini menyatakan: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (2) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan. (4) Secara simultan *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*

ABSTRACT

Stock price shows the financial performance of a company. The stock price increases, the performance of a company is good and vice versa. There are 3 factors that affect stock prices in this study, namely *Current Ratio*, *Earning Per Share* and *Return On Assets*. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of CR, EPS and ROA on stock prices in plantation sector companies listed on the IDX.

The research population is plantation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 14 companies listed on the IDX, resulting in 42 data. Determination of the sample using *purposive sampling*. The analytical technique used is multiple linear regression analysis, with SPSS 25 program.

The results of this study state: (1) *Current Ratio* has a positive and significant effect on stock prices. (2) *Earning Per Share* has a positive and significant effect on stock prices. (3) *Return on Assets* has a positive and significant effect. (4) Simultaneously *Current Ratio*, *Earning Per Share* and *Return On Assets* have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords : Stock Price, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada perkembangan era globalisasi saat ini, perusahaan dapat lebih mengembangkan modal yang dimiliki. Modal perusahaan dapat bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber pendanaan dari dalam biasanya diperoleh dari laba sedangkan pendanaan dari luar perusahaan biasanya diperoleh dari kegiatan investasi. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana sedangkan emitan merupakan badan usaha atau perusahaan yang sedang memerlukan modal dan mengeluarkan surat berharga atau saham untuk diperdagangkan. Harga saham juga menjadi tolak ukur bagi investor dalam menjalani penanaman modal karena harga

saham dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Harga saham dapat mengalami kenaikan dan penurunan ini mengakibatkan ketidakstabilan yang akan terjadi, banyak perusahaan yang mengalami ketidakstabilannya harga saham salah satunya pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan tempat yang menyediakan sarana melakukan transaksi jual beli efek bagi perusahaan dan investor. Perusahaan pada sektor perkebunan mengalami kenaikan dan penurunan di mana dapat dilihat pada tabel 1.1 fenomena mengenai rata-rata harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Tabel 1.1

Tingkat rata-rata perhitungan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)		<i>Earning Per Share</i> (EPS)		<i>Return On Asset</i> (ROA)		Harga Saham	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
2017	72.38	- 25.61 %	64.28	- 79.34%	106.5 6	85.00%	80.70	- 92.18 %
2018	77.43	6.98%	95.02	47.82%	71.44	-32.96%	110.9 0	37.42 %
2019	64.36	- 16.88 %	92.73	-2.41%	83.2	16.46%	86.08	- 22.39 %

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa harga saham mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel yang signifikan, yaitu *Current Ratio* (CR),

Earning Per Share (EPS) dan *Return On Asset* (ROA). Dapat dilihat Harga Saham tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -92.18%, pada tahun 2018 naik menjadi 37.42% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar -22.39%.

Ketidakstabilan Harga Saham akan mengakibatkan dampak buruk dan sangat merugikan jika terjadi penurunan harga saham yang cukup drastis, ini bisa menyebabkan para investor lebih berpikir untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengalami penurunan tersebut. Kurangnya minat para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan akan mengakibatkan penurunan daya perusahaan dalam pengelolaan karena kurangnya modal yang didapatkan dari investor. Kekurangan modal perusahaan tersebut membuat kemampuan kinerja suatu perusahaan menurun baik dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi sehingga dapat mengalami kerugian yang cukup berat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, (4) Untuk mengetahui pengaruh sektor *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2014), *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signaling Theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor

terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

2.2 *Current Ratio*

Menurut Munawir (2010:74) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana dapat diketahui sampai mana sebenarnya jumlah aktiva perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Menurut Kasmir (2012). Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk (Kasmir 2014:134).

2.3 *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) atau yang sering disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Yuliani,2014). *Earning Per Share* (EPS) mempresentasikan jumlah uang yang akan

diterima oleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun. *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013:96).

2.4 Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Sawir, 2005:18). Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Tika, 2015).

2.5 Saham

Menurut Fahmi (2012:85) Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dua kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Keputusan perusahaan dalam pendanaannya dengan cara menerbitkan

saham merupakan langkah yang tepat, karena biayanya jauh lebih kecil dibandingkan dengan meminjam dana dari pihak lain, jika perusahaan menerbitkan saham, maka hanya memiliki kewajiban dalam membayar dibiden setiap tahun, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan dana melalui pinjaman, maka perusahaan diwajibkan untuk senantiasa setiap bulan membayar bunga ditambah hutang pokoknya.

2.6 Harga Saham

Harga saham adalah harga selembarnya saham yang berlaku dalam pasar saat ini di Bursa Efek (Sunariyah, 2014:128). Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal, dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai atau harga yang terjadi pada waktu tertentu di mana nilai atau harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

III HIPOTESIS

3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

3.2 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

3.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menyatakannya bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

3.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2019), menemukan bahwa *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H₄ : CR, EPS dan ROA secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

IV METODE PENELITIAN

4.1 Definisi Operasional Variabel

1) Harga Saham (Y)

Harga Saham adalah nilai atau harga per lembar sahamnya dalam perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat penutupan pada akhir tahun 2017-2019.

2) *Current Ratio* (X₁)

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Adapun formula perhitungannya menurut Kasmir (2014:135) yaitu sebagai

berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) *Earning Per Share* (X₂)

EPS adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapat oleh masing-masing pemegang saham per lembarnya. Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* menurut Eduardus Tandelilin (2010:374) yaitu sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

4) *Return On Asset* (X₃)

ROA adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh perusahaan mampu memperoleh laba atau keuntungan atas seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset* menurut Brigham & Houston (2010:148) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

4.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif dan kuantitatif yaitu :

1. Data kualitatif adalah buku, artikel, jurnal, skripsi dan halaman web.
2. Data kuantitatif adalah berupa laporan keuangan perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor

perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang dapat diperoleh dengan mengakses website BEI.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sementara jumlah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun tersebut adalah 19 Perusahaan.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	19
2.	Perusahaan yang tetap ada selama periode 2017-2019	14
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2017-2019	14
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		14
Jumlah pengamatan		42
Tahun Pengamatan		3

Sumber: www.idx.co.id

4.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan Program SPSS 25 *for windows*. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antara variabel

independen yaitu *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* dengan variabel dependen yaitu Harga Saham.

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 EPS + \beta_3 ROA$$

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

1) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,691	1,610		0,429	0,670
CR	0,639	0,141	0,578	4,523	0,000
EPS	0,424	0,139	0,393	3,050	0,004
ROA	0,218	0,131	0,298	2,141	0,039
F Statistik	: 8.520				
Sig F	: 0,000 ^b				
R	: 0,634 ^a				
Adjusted R Square	: 0,355				

Sumber : data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.1 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 EPS + \beta_3 ROA$$

$$Y = 0,691 + 0,639CR + 0,424EPS + 0,218ROA$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai a adalah 0,691, persamaan regresi berganda di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,691 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) nilainya sama dengan nol, maka Harga Saham sebesar 0,691.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,639 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1% maka berpengaruh terhadap

kenaikan Harga Saham sebesar 0,639, dengan asumsi nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) tetap atau konstan.

3. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 0,424 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap kenaikan Harga Saham sebesar 0,424, dengan asumsi nilai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,218 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap kenaikan Harga Saham sebesar 0,218, dengan asumsi nilai *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) tetap atau konstan.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,355 atau 35,5%. Perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa besarnya kontribusi antara *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 35,5% sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

3) Uji Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat tingkat pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian pada tabel 5.1 terlihat bahwa koefisien *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah 4,523 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

b. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian pada tabel 5.1 terlihat bahwa koefisien *Earning Per Share* terhadap Harga Saham adalah 3,050 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

c. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian pada tabel 5.1 terlihat bahwa koefisien *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah 2,141 bertanda positif dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan pada tahun 2017-2019.

4) Uji Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian pada tabel 5.1 hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

5.2 Pembahasan

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H_1) dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t, didapat nilai signifikan sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat dikatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 1 **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Setiyawan (2014), Rahayu (2019) dan Fitrianiingsih, dkk (2019) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H_2) dinyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t, didapat nilai signifikan sebesar 0,004 lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat dikatakan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 2 **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Rosdian, dkk (2016), Dewi (2013) dan Pratama, dkk (2019) dimana dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t, didapat nilai signifikan sebesar 0,039 lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat dikatakan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 3 **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Rinati (2012), Lukito, dkk (2020) dan Santy (2017) dimana dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4) Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat (H_4) dinyatakan bahwa *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 4 **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Nurlia & Juwari (2019), Mujiono (2017) dan Rahayu (2019) dimana dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa 3 variabel independen bebas tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

VI PENUTUP

6.1 Simpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin meningkat juga harga saham dan begitu sebaliknya jika semakin rendah *Current Ratio* maka semakin menurun juga harga saham.
2. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin meningkat juga harga saham dan begitu sebaliknya jika semakin rendah *Earning Per Share* maka semakin menurun juga harga saham.
3. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin meningkat juga harga saham dan begitu sebaliknya jika semakin rendah *Return On Asset* maka semakin menurun juga harga saham.
4. *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

6.2 Saran

1) Bagi Investor

Hendaknya para investor memperhatikan *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* dalam membeli saham perusahaan. Investor hendaknya agar mencari informasi yang menyeluruh mengenai internal maupun eksternal perusahaan, agar investasi yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan factor yang mempengaruhi harga saham seperti *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset*. Hal ini dapat dijadikan patokan bagi perusahaan perkebunan terhadap harga saham, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan karena jika keuntungan perusahaan meningkatkan maka harga saham juga akan meningkat.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Memperluas penelitian ini dengan menambahkan periode tahun penelitian agar dapat menggambarkan kondisi pasar modal yang sesungguhnya selama jangka panjang dan mengembangkan penelitian ini dengan menggunkan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Ni Kadek Dian. 2019. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* di Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di

- BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati: Denpasar.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan buku 1*. Jakarta:Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan buku 2*. Jakarta:Salemba Empat.
- Damayanti, Tata. 2017. Pengaruh EPS, Return dan Risiko terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di BEI. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Palembang.
- Faleria, Rondonuwu E., Lambey, Linda, & Walandouw, Stanley K. 2017. Pengaruh CR, NPM dan EPS terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol 12, No.2, pp. 204-212.
- Fitrianingsih, Dwi, & Budiansyah, Yoga. 2019. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harha Saham di Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *E-Proceeding of Management*. Vol 12, No.1, pp. 144-166.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*, edisi pertama. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, Noviana Ari. 2019. Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Inovasi*, Vol 10, No.2, pp.50-64.
- Rosdian, Widiawati Watung dan Ventje Ilat. 2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Emba*, Vol 4 No.2, pp. 518-529.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujiono, Hangga Pradika. 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6, No.3.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S.2010. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Dewi, Putu Dina A. 2013. Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 4.1, pp.215-229.
- Putra, Sugita. 2019. Pengaruh NPM dan ROA terhadap *Price To Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Medan.

Pratiwi, Arianti. 2019. Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Jambi

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:

Gramedia Pustaka.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Wulandari, Tika. 2019. Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara: Medan.